

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Industri farmasi adalah industri yang berbasis ilmu pengetahuan yang padat riset. Salah satu hal yang tidak bisa dihindarkan adalah timbulnya persaingan tajam antar perusahaan farmasi. Oleh karena itu, perusahaan farmasi di Indonesia dituntut untuk mampu bersaing dengan cara membuat inovasi, promosi dan sistem pemasaran yang baik, serta kualitas produk yang optimal.

Pendanaan menjadi salah satu faktor untuk menghadapi persaingan. Pendanaan diperlukan untuk membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan. Sumber pendanaan dapat berasal dari sumber modal asing yaitu sumber dana yang didapatkan dari luar perusahaan (kreditur) yang tidak ikut memiliki perusahaan tersebut seperti bank, perusahaan leasing, pemegang obligasi, dan lain sebagainya. Sumber pendanaan dari modal asing biasanya berwujud hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sumber pendanaan juga dapat berasal dari internal perusahaan yang melakukan aktivitas bisnis. Sumber pendanaan ini disebut juga sumber pendanaan modal sendiri. Sumber pendanaan modal sendiri biasanya berwujud laba ditahan dan modal saham.

Modal saham merupakan investasi yang didapatkan dari investor yang membeli saham di pasar modal. Investor memilih membeli investasi saham dengan pertimbangan tingkat pengembalian atas dana yang mereka investasikan

dalam bentuk dividen ataupun selisih dari harga beli dengan harga jual yaitu *capital gain*.

Hakikatnya tujuan dari perusahaan adalah untuk memakmurkan pemiliknya. Pada perusahaan yang berbentuk PT terbuka pemiliknya adalah pemegang saham. Salah satu cara perusahaan dalam memakmurkan pemegang saham adalah melalui maksimalisasi harga saham sehingga diperoleh *capital gain*.

Harga pasar saham ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran suatu saham tersebut di pasar modal. Meningkatnya minat investor untuk memiliki suatu saham dipengaruhi oleh kualitas atau nilai saham di pasar modal. Tinggi rendahnya nilai saham sebenarnya tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena dapat dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut.

Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik adalah perusahaan yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitifnya sehingga dapat bertahan dan memenangkan persaingan dalam dunia usaha. Perusahaan dan para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimilikinya lebih bisa meningkatkan daya saingnya dari pada kepemilikan aset berwujud.

Perusahaan yang mencapai kepemimpinan dalam perdagangan internasional dapat menggunakan strategi yang berbeda, namun karakteristik dari semua perusahaan yang berhasil adalah sama yaitu mereka mencapai keunggulan

kompetitif melalui inovasi dalam pemahaman yang luas. Hampir semua keunggulan kompetitif dapat ditiru dan satu-satunya cara untuk mempertahankannya adalah dengan melakukan inovasi dan perbaikan tanpa lelah (Habiburrochman, 2008).

Starovic et.al. (2003) menemukan bahwa pengetahuan telah menjadi mesin baru dalam pengembangan suatu bisnis. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge asset* (aset pengetahuan) tersebut adalah *intellectual capital* (Petty dan Guthrie, 2000).

Sumber daya terpenting perusahaan telah berganti dari aset berwujud menjadi *intellectual capital* atau modal intelektual yang didalamnya terkandung satu elemen penting yaitu daya pikir atau pengetahuan. Sesuai dengan pendapat Stewart (1997), Tan et al. (1997) dan Guthrie (2001) dalam Ihyaul (2008) menyatakan bahwa perkembangan “ekonomi baru” didorong oleh informasi dan pengetahuan menyebabkan meningkatnya perhatian pada *intellectual capital*. Manfaat dari *intellectual capital* sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan telah menarik perhatian sejumlah akademisi dan praktisi. Peranan *intellectual capital* semakin strategis, bahkan akhir-akhir ini memiliki peran kunci dalam upaya melakukan lompatan peningkatan nilai di berbagai perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kesadaran bahwa *intellectual capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk unggul dan bertumbuh.

Kesadaran ini antara lain ditandai dengan semakin seringnya istilah *knowledge based company* muncul dalam wacana bisnis. Istilah tersebut ditujukan

kepada perusahaan yang lebih mengandalkan pengelolaan *intellectual capital* sebagai sumber daya dan *longterm growth*-nya.

*Knowledge based* company adalah perusahaan yang diisi oleh komunitas yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan. Ciri lainnya adalah perusahaan ini lebih mengandalkan pengetahuan dalam mempertajam daya saingnya, yaitu dengan lebih berinvestasi di bidang *intellectual capital*. Sebagai akibatnya, nilai dari *knowledge based company* utamanya ditentukan oleh *intellectual capital* yang dimiliki dan dikelolanya. Pentingnya *intellectual capital* ditegaskan oleh Abidin (2000) dalam Tjiptohadi (2003) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *intellectual capital* perusahaan.

PSAK no. 19 (revisi 2010) memperlihatkan bahwa pengakuan aset tidak berwujud semakin berkembang dengan diakuinya ilmu pengetahuan dan hal-hal yang menjadi turunan dari pengetahuan, yaitu piranti lunak komputer, hubungan dengan pemasok/pelanggan, dan lain-lain, sebagai elemen aset tak berwujud. Dengan demikian dapat dicermati bahwa di Indonesia fenomena pengakuan *intangible asset* telah berkembang dengan mengkategorikan pengetahuan dan hal-hal yang menjadi turunan dari pengetahuan sebagai elemennya (Elvia, 2004).

Industri farmasi adalah industri yang berbasis ilmu pengetahuan yang padat riset dengan *knowledge product* sebagai faktor yang dapat meningkatkan keunggulan daya saing. Dalam industri farmasi, *human capital* adalah aset

strategis yang merupakan pilar kompetensi organisasional yang menciptakan nilai untuk memenuhi kepuasan pelanggan (selanjutnya disebut *customer capital*). Penguasaan ilmu pengetahuan adalah sangat krusial bagi perusahaan farmasi, Perusahaan akan memiliki keunggulan daya saing jika mereka tahu bagaimana memperluas, menyebarkan dan menggali pengetahuan internal dan tahu bagaimana melindungi dari peniruan yang dilakukan oleh pesaing, kemampuan ini disebut juga dengan *structural capital*. Untuk itu, baik pembelajaran individual maupun kolektif diperlukan oleh perusahaan untuk mengintegrasikan berbagai macam teknologi sekaligus pada saat yang sama untuk memperkuat kompetensi intinya. Pembelajaran juga memperkuat kapasitas absorpsi yang pada gilirannya membuat perusahaan mampu menyerap pengetahuan dari sumber-sumber eksternal untuk dikombinasikan dengan kapabilitas internal perusahaan.

*Human capital, structural capital, dan customer capital* merupakan tiga elemen utama dalam *intellectual capital*. *Intellectual capital* diakui sebagai *intangible asset* yang besar nilainya, namun sampai hari ini belum banyak perusahaan yang telah mampu mengukur, menilai dan mencantumkannya dalam laporan neraca perusahaan. Masih dibutuhkan banyak studi dan penelitian untuk mengukur dan menilai secara kuantitatif nilai sesungguhnya sehingga laporan neraca benar-benar mencerminkan nilai total aset yang dimiliki perusahaan (Kusmaryati, 2006).

Sharabati et al (2010) menyatakan perusahaan farmasi merupakan industri yang sangat memanfaatkan *intellectual capital*. Lebih lanjut Sharabati et al (2010) memandang bahwa industri farmasi merupakan industri yang intensif melakukan

penelitian, industri yang inovatif dan seimbang dalam penggunaan sumber daya manusia serta teknologi. Pembaharuan produk dan inovasi sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan farmasi. Pembaharuan produk dan inovasi yang penting tersebut sangat bergantung pada modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan farmasi mutlak membutuhkan *intellectual capital* untuk menunjang kegiatan operasional, inovasi, meningkatkan kinerja, daya saing, dan kesejahteraan. Dengan begitu diharapkan akan meningkatkan kepercayaan pihak luar (*stakeholder*) terhadap *going concern* perusahaan yang turut berpengaruh juga terhadap *return* saham, yaitu *capital gain*.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, terbentuklah suatu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh *intellectual capital* terhadap *capital gain*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap *capital gain*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan mempunyai beberapa manfaat:

1. Bagi penulis maupun peneliti selanjutnya, yaitu untuk menambah wawasan terhadap penelitian akuntansi yang berhubungan dengan

*intellectual capital*, khususnya hubungan antara *intellectual capital* dengan *capital gain*,

2. Bagi perusahaan, khususnya manajemen, yaitu untuk memberikan masukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya melalui pengelolaan *intellectual capital*, agar terus dapat bersaing di pasar global,
3. Bagi investor yaitu untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sebagai upaya dalam mempermudah pemahaman isi skripsi ini, penulis menyusun uraian dalam lima bab, dimana satu dengan lainnya saling terkait dan berhubungan. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan menguraikan dan menjelaskan teori-teori yang akan mendasari dan berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, diantaranya terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan

antara variabel independen dengan variabel dependen, kerangka teoritis, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi, sampel, dan cara pengumpulan data, dan teknik analisa.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan mengenai pembahasan dari penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan-keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.